

Prasasti Mataji : sebuah kajian data sejarah

Shalihah Sri Prabarani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=127255&lokasi=lokal>

Abstrak

Prasasti Mataji merupakan prasasti yang dikeluarkan pada tahun 973 / 1051 M. Berdasarkan isinya, diketahui bahwa prasasti ini berasal dari kerajaan Pangjalu dan banyak menyebutkan unsur-unsur yang belum pernah dijumpai dalam prasasti sebelumnya. Prasasti Mataji berisi uraian mengenai pemberian anugerah sīma oleh raja kerajaan Pangjalu, Śrī Mahārajyītīndrakara Wuryyawīryya Parakramā Bhakta, kepada penduduk desa Mataji atas jasanya membantu raja menumpas musuh dalam peperangan yang sering terjadi di desa ini. Pangjalu merupakan pecahan kerajaan Airlangga setelah dibagi dua dengan kerajaan Janggala. Prasasti Mataji merupakan prasasti pertama yang memuat informasi mengenai keberadaan kerajaan Pangjalu setelah peristiwa pembagian kerajaan oleh Airlangga. Prasasti ini juga menyebutkan berbagai informasi seperti unsur birokrasi kerajaan, nama raja beserta gelar lengkapnya, serta peristiwa perang yang sering terjadi di kerajaan Pangjalu pada masa itu. Minimnya sumber mengenai kerajaan Pangjalu mengakibatkan informasi yang dapat disampaikan tidak begitu lengkap.

<hr>The inscription of Mataji was issued in 973 / 1051 M by the kingdom of Pangjalu and mentioned many elements that had never been found on other inscription from previous period. It commemorates the establishment of a freehold of Mataji as a grant from the King, Śrī Mahārajyītīndra Wuryyawīryya Parakrama Bhakta, to the people of Mataji. Its motive is that the people of Mataji always helped the king to fight back those who attacked the kingdom for many times. It was said that some wars were often occurred at Mataji for many times. Pangjalu is a part of Airlangga's kingdom after the partition, whereas the other side is Janggala. The inscription of Mataji is the first inscription mentioned about 'Pangjalu' after the partition of Airlangga's kingdom. Furthermore, it contains much information as bureaucracy elements, the King's name and his title, and that there were some wars often occurred at Mataji. For lack of the information about Pangjalu, however, it is too insufficient in number to enable the historians to draw a clear and complete picture of Pangjalu and Janggala